

PENERAPAN INSYA`MUWA JJAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Khoirun Nisa', Isnol Khotimah, Moh. Ulum

Universitas Nurul Jadid paiton Probolinggo

isnolkhotimah@gmail.com, mohulum001@gmail.com, anistwin99@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan insya 'muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo. Maksud dari penerapan ini adalah sebagai cara guru dalam mengajar bahasa Arab khususnya kemampuan mengarang siswa secara terbimbing, siswa dibimbing melalui buku ajar yaitu kitab "Durusul lughah Al-arabiyah beserta media lainnya. Guru bertindak langsung dalam penerapan ini, tujuannya agar siswa aktif dalam menulis dan menghafal kosa kata Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan insya`muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah. Riset yang digunakan merupakan riset lapangan yang bertabiat deskriptif kualitatif. Guru bahasa Arab dan siswa JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah Kraksaan Probolinggo selaku subjek dalam riset ini, sedangkan insya' muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah objek penelitiannya. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode untuk pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah 1)Menghafal kosa kata Arab khususnya pada benda sekitar 2)Siswa sesering mungkin membuat jumlah mufidah sebelum masuk ke maharah kitabah 3)Menulis sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang baik walaupun sedikit. 4)Siswa membiasakan menulis kalimat sederhana seminggu sekali adalah target seorang Guru.

Kata Kunci: *Insya' Muwajjah*, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang lebih baik daripada bahasa lainnya. Salah satu ciri terbesar bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. yang dengan begitu menjadi sarana standar untuk mengkomunikasikan pesan-pesan Tuhan kepada seluruh umat manusia.(NAsrulloh et al. 2020)

Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa suci karena digunakan dalam bahasa Al-qur'an, dimana shalat dan ibadah lainnya dilakukan dalam Islam hanya dengan

menguasai bahasa Arab. Dan dari segi bahasa, Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat produktif. Bahasa Arab adalah bahasa asing, bukan bahasa umum. Oleh karena itu, mereka membutuhkan usaha khusus untuk belajar. Banyak dari mereka yang merasa kesulitan dalam mengajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Al-Hadid juga mengatakan bahwa belajar bahasa asing memang hal yang tidak mudah, tetapi dengan penelitian dan studi yang mendalam dan kompleks, ia dapat mencapai beberapa cara untuk mengajarkan bahasa dalam waktu singkat dan dengan upaya yang wajar.

Ketika lahir manusia berusaha untuk berkomunikasi dengan alam sekitarnya. Dengan begitulah lahir sebuah bahasa dari masyarakat-masyarakat tertentu tanpa wajib bermusyawarah lebih dulu. (Takdir 2020) Sebab tiap warga membuat bahasa buat berbicara satu dengan yang lain, ini adalah Bahasa yang berbeda tergantung pada kelas sosial di mana bahasa itu digunakan. Dan bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi, selain itu Bahasa juga sebagai alat yang digunakan buat menumpahkan isi hati, benak tiap orang terhadap lawan bicaranya. (Iswanto 2017)

Bahasa Arab memiliki beberapa fitur unik dibanding bahasa lainnya. Tiap-tiap bahasa memiliki karakteristik uniknya sendiri yang tidak ditemukan dalam bahasa lain di seluruh dunia. Selain itu bahasa Arab selaku bahasa media ajar dalam ajaran agama islam, bahasa Arab adalah bahasa yang sudah banyak digunakan dan dihormati diseluruh dunia. Dan itu adalah sebagian dari kekhasannya. Bahasa Arab pula sangat berjasa dalam menjunjung besar teknologi, sains, pula memperkaya khazanah budaya nasional serta tidak kurang ingat pula media pergantian politik internasional yang berusia ini terus menjadi menampakkan kedudukannya.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang mempunyai pembuatan katanya sangat bermacam-macam, baik lewat metode derivasi ataupun dengan metode infleksi. Dengan terdapatnya dua metode pembuatan kata ini, bahasa Arab jadi sangat kaya dengan kosa kata mufradat. (Fahrurrozi 2014) Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditemukan beberapa terminologi yang perlu diketahui. Ada 4 keahlian bahasa : *particulation*, prosedur, pendekatan dan metode. Masing-masing

keterampilan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab, selain itu ada berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab.(Fauzi 2020).

Keahlian yang baik memakai bahasa di dunia pengajaran dinamakan keahlian berbahasa ataupun yang diucap maharah al-lughah.(Aziza and Muliensyah 2020) ada 4 keterampilan-keterampilan, ialah :

1. Keahlian menyimak / Maharah Al istima'
2. Keahlian berdialog / Maharah al kalam
3. Keahlian membaca / Maharah Al qiroah
4. Keahlian menulis / Maharah Al kitabah

Keempat keahlian berbahasa tersebut wajib silih memenuhi satu sama lain, juga harus mempengaruhi dan dipengaruhi.(Fajriah 2017) Setiap keterampilan diatas benar-benar berkaitan antara satu dan lainnya. Karena untuk mendapat keahlian dalam berbahasa wajib ditempuh lewat filiasi urutan yang tertib. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab juga dapat ditemukan beberapa problematika-problematika yang terjadi, problematika kemahiran menulis adalah salah satunya, seperti seorang siswa yang kesulitan dalam menyusun berbagai kalimat, dan juga beberapa kata, lalu mengubah kalimat, menghubungkan kata satu sama lain dan juga melengkapi kalimat Arab.(Arsyad 2019) Dan untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa khususnya kemahiran menulis maka dibutuhkan salah satu pengajaran yaitu mengarang atau insya'.(Kuraedah 2015)

Keterampilan dalam mengarang atau al-insya' adalah salah satu kategori yang termasuk keterampilan menulis atau maharah kitabah yang bertujuan dan berorientasi dalam mengekspresikan pokok pikiran seperti ide, perasaan seseorang, beberapa pesan dan lain sebagainya untuk dimasukkan ke dalam bahasa-bahasa tulisan, tidak hanya dapat melihat sesuatu dalam bentuk gambar, seperti bentuk atau huruf, tetapi juga dapat melihat sesuatu yang berupa kata-kata, kalimat sederhana, atau bahkan seluruh paragraf. Namun bagaimana suatu suatu ilham serta benak penulis tercurah secara sistematis buat meyakinkan pembaca.(Ailah 2019)

Ada pula tujuan dari pengajaran insya' muwajjah selaku berikut:

1. Siswa bisa mengarang suatu kalimat dalam bahasa Arab
2. Siswa sangat efektif dalam mengungkapkan inspirasi melalui karya tulis dan beberapa esai lisan.
3. Siswa dapat membuat berbagai komunikasi dalam bahasa Arab
4. Siswa dapat menulis novel yang bagus dan menarik
5. Siswa bisa menyajikan suatu kabar ataupun peristiwa dalam area warga serta dunia islam yang berupa bermacam cerita ataupun cerpen, tajuk rencana, postingan serta karya ilmiah yang lain yang secara actual serta memicu.

Ada dua metode di dalam pendidikan mengarang ialah, yang awal merupakan mengarang terpimpin atau muwajjah dan yang kedua ialah mengarang leluasa atau hurr. (Munawarah and Zulkifli 2021) Untuk tingkatan pendatang baru atau dini bisa direalisasikan lewat Guided Composition ataupun mengarang terbimbing, serta setelah itu dicoba secara gradiasi, serta dengan begitu kesimpulannya tumbuh menjadi Free Composition atau mengarang leluasa. Contoh yang konkrit buat mengarang terbimbing ataupun insya' muwajjah merupakan seorang Mahasiswa diperintahkan buat mengubah suatu kalimat, memodifikasi kalimat, serta pula mengubah salah satu faktor dalam kalimat tersebut.

Penggunaan insya 'muwajjah adalah suatu cara ataupun strategi untuk dipakai dan diterapkan oleh seorang guru di dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan maharah al-kitabah atau keahlian menulis segala siswa, dengan metode terbimbing oleh seseorang guru hingga siswa hendak menyusun serta mengarang kalimat-kalimat bahasa Arab dengan mudah dan gampang. Penerapan insya' muwajjah sendiri sudah diterapkan di JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah Kraksaan Probolinggo, Pada dasarnya setiap siswa memiliki latar belakang belajar yang berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa dalam menulis dan menulis bahasa Arab belum dipahami dengan baik. Tujuannya untuk melatih kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab dengan menerapkan insya` muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab pada tahap awal. Bila diterapkan benar-

benar dengan mengarahkan dan meneguhkan ide, dan mengarang cerita dan buah pikiran lewat tulisan mereka.

Bersumber pada latar balik yang dikemukakan di atas, peneliti sangat tertarik untuk berupaya mengenali serta mempelajari penerapan insya`muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah.

LANDASAN TEORETIS DAN METODE

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar peneliti bisa dalam mengungkapkan untuk setiap peristiwa atau kejadian yang terjadi di JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah. Metode ini merupakan langkah umum dalam menerapkan teori-teori yang ada dalam pendekatan tertentu. Peneliti juga mendeskripsikan temuan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat menerapkan metode mubasyaroh yang dipraktekan dalam beberapa kegiatan sehari-hari. Peneliti ingin mengurai secara deskriptif mengenai penerapan insya`muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah khususnya pada kitabah. Perihal ini, siswa dituntut mampu menulis menggunakan bahasa Arab. Prosedur penelitian yang dapat menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dari orang-orang dan hubungan-hubungan yang dapat diamati.

Begitu pula yang diartikan dengan metode penelitian kualitatif ialah prosedur yang digunakan agar dapat menjelaskan dan dalam menganalisa fenomena yang terjadi, peristiwa, kegiatan sosial, perilaku suatu keyakinan, anggapan, serta pemikiran orang baik secara personal maupun kelompok. Sasaran penelitian adalah sebuah subjek yang dituju untuk diteliti. Adapun pengambilan sebuah subjek pada penelitian yang digunakan ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Wawancara ini memang digunakan oleh peneliti buat mengumpulkan informasi yang hendak jadi informasi bonus buat observasi. Disini seorang peneliti mewawancarai Abdussalam sebagai kepala lembaga JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah dan Saifillah yang merupakan pengajar untuk menggali

data dan informasi mengenai penerapan pembelajaran insya' muwajjah dalam bahasa arab untuk meningkatkan maharoh kitabah siswa. Peneliti juga mewawancarai sebagian siswa yang sedang mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas. Setelah melakukan tahap pengumpulan data dan mendapatkan informasi melalui wawancara, selanjutnya peneliti menganalisis informasi penelitian dengan mencatat pertanyaan dan jawaban dari informan. Kemudian peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan hal yang berupa indikator yang telah ditentukan. Dalam hal penelitian ini yang menjadi subjek merupakan siswa Lembaga JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah sebanyak 40 siswa tahun ajaran 2020/2021.

Dokumentasi yang dilakukan penelitian yaitu dengan melihat studi kasus yang ada di lembaga JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah Kraksaan Probolinggo dan juga dalam menganalisa beberapa dokumen penting yang dapat menyempurnakan data survey. Dokumentasi yang diartikan berbentuk tulisan ataupun gambar semacam contoh catatan penilaian seorang guru, dana dokumentasi yang jalani dengan memakai alat rekam buat memandang aktifitas pembelajaran. Penerapan insya' muwajjah adalah cara yang tepat untuk meningkatkan maharoh kitabah siswa karena bertujuan untuk membuat siswa mampu mengemukakan buah pikiran dalam sebuah tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi penerapan insya`muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah ditemukan bahwa seorang Guru bernama Saifillah mengajarkan dengan metode insya`, yaitu al-idhah. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang digunakan Saifillah saat mengajar. Adapun dari sebagian langkah-langkahnya adalah : 1) Guru memerintahkan siswa supaya membaca qishah ataupun cerita bergambar tentang suatu aktifitas sehari. 2) Siswa bisa menciptakan serta menanyakan suatu kosa kata yang belum dikenal. 3) Guru menyampaikan permasalahan yang dialami siswa. 4) Guru meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan terkait topik. 5) Siswa menyelesaikan tugas dan menuliskan hasilnya di papan tulis. 6) Guru serta Siswa mengulas secara bersama-sama.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa langkah-langkah sebelumnya bahwa metode yang digunakan oleh guru yang bernama Saifillah adalah konsisten dalam teori yang dikemukakan oleh Asep Hermawan dalam bukunya yang menyatakan bahwa insya' muwajjah al-idhah ini untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan tertentu dengan menjelaskan pekerjaan yang siswa coba. Dalam suasana tertentu, itu bisa sulit untuk berpikir jernih.(Hermawan, A., & Alwasilah 2011) Misalnya berangkat ke sekolah, aktifitas yang dicoba di dalam kelas, bermain sepak bola serta sebagainya. Penerapan insya' muwajjah al-idhah bisa dilaksanakan serta berjalan dengan mudah ialah sebab siswa merasa bahagia dengan perintah membaca suatu cerita dalam kegiatan kehidupan tiap hari mereka.(Anshor 2009) Tujuan dari terdapatnya tata cara tersebut ialah buat melatih siswa dalam meningkatkan hasil teks dari qishah yang mereka baca masing-masing.

Tidak hanya metode insya' ialah al-idhah yang digunakan Saifillah selaku guru bahasa Arab mempraktikkan tata cara membaca, Ahmad Muhtadi Anshor melaporkan bahwa cara membaca atau menyajikan pelajaran adalah dengan membaca nyaring atau membaca dalam hati. Hingga sebab itu bagi Saifillah menggunakan metode membaca tersebut cocok serta pas dengan teori tersebut.

Dari paparan diatas peneliti menemukan bahwa suatu sistem dalam sebuah pembelajaran Ada beberapa aspek positif dan negatif dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab. Khususnya keterampilan menulis dengan menerapkan insya'muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri JMA Pondok Pesantren Al-Mashduqiah. Aspek pendukung serta penghambat adalah sebagai berikut:(Putria, Maula, and Uswatun 2020)

1. Aspek Pendukung

- a. Guru yang mampu menjadikan pembelajaran insya' muwajjah (mudah), sehingga memudahkan siswanya dalam mempelajari apa yang diajarkan.
- b. Penggunaan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami ini memudahkan untuk dipahami, dinikmati, dan diterima oleh semua siswa.
- c. Bahan-bahan yang telah dirancang untuk membantu siswa belajar secara efektif telah dianggap cocok.

2. Aspek Penghambat

- a. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, dengan beberapa yang datang dari sekolah-sekolah yang memberikan dasar pembelajaran bahasa arab, termasuk pengetahuan tentang Pesantren.
 - b. Banyak siswa yang kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab, seringkali karena proses belajar setiap orang berbeda-beda.
 - c. Siswa cepat merasa bosan dengan hanya sebuah proyektor dan kertas gambar tanpa media tambahan.
 - d. Beberapa siswa merasa sulit untuk mengambil dalam jumlah besar dari kosa kata sekaligus, yang dapat menyebabkan kurang kreativitas.
 - e. Kesalahan yang dibuat siswa dalam pengucapan kata-kata mereka juga mempengaruhi pemahaman mereka tentang arti dan peran pengucapan itu
- Saat sebelum mengajar seseorang Guru pula wajib senantiasa mencermati faktor-faktor dalam memastikan metode yang hendak dipakai serta digunakan dalam mengajar. Dan faktor-faktor tersebut merupakan :

1. Tujuan untuk mencapai hasil

Guru adalah orang pertama yang menjadi perhatian siswa dan Guru harus selalu memperhatikan tujuan instruksi, dan ini merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa sukses siswa akan belajar. Aspek ini betul-betul berarti sebab hendak memberikan arah dalam memperhitungkan efektifitas suatu pendidikan.

2. Kondisi Siswa

Metode pembelajaran merupakan perlengkapan buat menggerakkan siswa supaya bisa menekuni bahan dalam pelajaran. Seseorang Guru sepatutnya mahir dalam membangkitkan serta memotivasi dalam diri siswa dan tidak memaksakan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara mobile untuk acuan suatu metode, karena akan mengganggu siswa dalam proses belajar yang di kembangkan.

3. Bahan Ajar

Ketika memilih metode pengajaran, guru harus mempertimbangkan bahan yang digunakan. Baik itu dalam isi, sifat dan ruang lingkungannya. Guru harus mampu menjelaskan materi pembelajaran secara detail sampai pada unsur-unsurnya.

4. Suasana dalam pengajaran

Suasana dalam proses pengajaran bisa dilihat dari atmosfer serta kondisi kelas-kelas yang bersebelahan yang bisa jadi dapat mengusik proses jalannya pembelajaran, kondisi siswa yang masih bergairah ataupun yang telah lelah dalam belajar, kondisi cuaca yang terang ataupun hujan, dan kondisi Guru yang telah lelah ataupun lagi mengalami banyak permasalahan. Ada pula suasana tersebut bisa dikelompokkan jadi 2 bagian, ialah :

a. Suasana yang memanglah diperhitungkan lebih dahulu

Dalam lingkungan ini, siswa dapat menggunakan metode yang telah direncanakan di dalam kelas.

b. Suasana yang tidak dapat diperhitungkan terlebih dahulu

Setiap guru harus menyadari keterbatasan pengetahuan mereka dan siap untuk menangani situasi tak terduga yang mungkin timbul.

5. Fasilitas yang digunakan

Ini adalah salah satu aspek penting dari pembelajaran. Jika ada lebih banyak tempat untuk belajar, penerapan pendidikan akan lebih efisien dan efektif.

6. Pengajar

Tiap Pengajar ataupun Guru mempunyai karakter berbeda tergantung gurunya. Serta oleh sebab itu seseorang Guru sebaiknya tetap ingin serta wajib meningkatkan karakter keguruannya buat menyempurnakan kemampuan diri terhadap bermacam kompetensi-kompetensi buat menetapkan, meningkatkan, serta pula memakai seluruh metode pembelajaran sehingga terwujudnya campuran serta alterasi yang efisien.

PENUTUP

Dengan deskripsi hasil riset serta ulasan yang sudah dipaparkan diatas, Dari sini dapat disimpulkan penerapan insya`muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa JMA Pondok Pesantren Al-mashduqiah sangat cocok untuk diterapkan oleh siswa. Penerapan insya' muwajjah yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sudah dilaksanakan cukup baik dan berhasil. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam belajar bahasa Arab karena mereka bertanggung jawab untuk memimpin proses belajar mengajar dan membimbing semua siswa untuk belajar bahasa arab secara khusus. Terbukti bahwasanya cara ini yang telah diterapkan oleh guru di kelas sangat memberikan dampak yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailah, Mustabsyiratul. 2019. "Raushan Fikr.," *Aktualisasi Makna Al-Tuhuru Shatru Al-Iman* 8(1): 63–82.
- Anshor, A. M. 2009., *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, M. Husni. 2019., "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Shaut al Arabiyyah* 7(1): 13.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. 2020., "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 19(1): 56–71.
- Fahrurrozi, Aziz. 2014., "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1(2).
- Fajriah. 2017., "Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah." *PIONIR Jurnal Pendidikan* 6(2): 33–56.
- Fauzi, Muhammad Ilfan. 2020., "Pemanfaatan Neurosains Dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4(1): 1.
- Hermawan, A., & Alwasilah, C. 2011., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Iswanto, Rahmat. 2017., "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1(2): 139.
- Kuraedah, Sitti. 2015., "APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, IAIN Kendari* 8(2): 82–98.
- Munawarah, Munawarah, and Zulkiflih Zulkiflih. 2021., "Pembelajaran

- Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab.” *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1(2): 22.
- NAsrulloh, Muhammad Farid et al. 2020., “Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pelatihan Dan Permainan Bahasa Arab.” *Jumat Pendidikan ...* 1(1): 28–35.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020., “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(4): 861–70.
- Takdir, Takdir. 2020., “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2(1): 40–58.